

**PRAKTIK PEMBACAAN AYAT  
AL- QUR'AN PADA TRADISI *BONDANG* DI  
DESA SILO LAMA KECAMATAN SILAU  
LAUT SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**M HAFIDZ SIREGAR**

Mahasiswa Fakultas Usuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Nim : 210303134



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2025/1447**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : M Hafidz Siregar

Nim : 210303134

Jenjang : Sastra Satu (1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penellitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 April 2025

Yang menyatakan



M Hafidz Siregar  
NIM. 210303134

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**M HAFIDZ SIREGAR**

**NIM: 210303134**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Fauzi S. Ag., Lc., MA  
197405202003121001

  
Nurullah, S. Th., MA  
198104182006042004

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal Selasa/ 22 Juli 2025

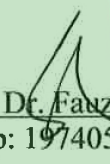
27 Muharram 1447 H

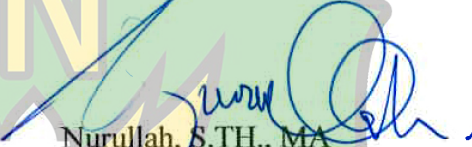
Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

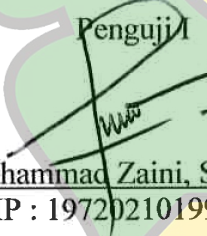
Sekretaris,

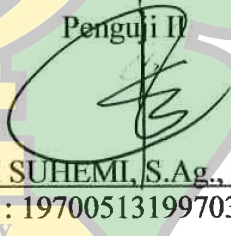
  
Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA  
Nip: 197405202003121001

  
Nurullah, S.TH., MA  
Nip: 198104182006042004

Penguji I

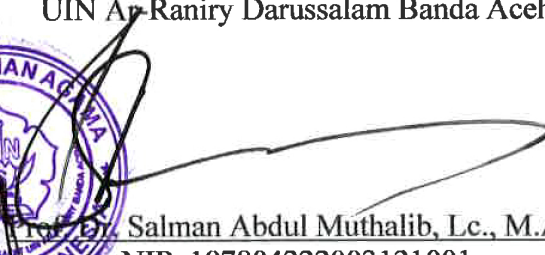
Penguji II

  
Dr. Muhammad Zaini, S. Ag, M.Ag  
NIP : 197202101997031002

  
EMI SUHEMI, S.Ag., M.Ag  
NIP : 197005131997032002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP: 197804222003121001

## Abstrak

Nama/NIM : M Hafidz Siregar / 210303134  
Judul Skripsi : Praktik Pembacaan Ayat Al-Qur'an Pada  
Tradisi *Bondang* di Desa Silo Lama  
Kecamatan Silau Laut Sumatera Utara  
Tebal Skripsi : 98 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi S.Ag., MA  
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA

Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Bondang* di Desa Silo Lama, Kecamatan Silau Laut, Sumatera Utara, sebagai wujud *Living Qur'an* telah berlangsung sejak tahun 1925 dan diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini memahami integrasi antara ajaran Islam dan budaya lokal, di mana Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber nilai dan pedoman hidup masyarakat dengan mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Bondang*, pemaknaan masyarakat terhadap tradisi *Bondang* dan pemaknaan ayat Al-Qur'an pada tradisi tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, pelaku tradisi, dan masyarakat, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Bondang* dilaksanakan dengan persiapan matang dan rangkaian acara selama empat hari tiga malam, meliputi pemotongan ayam, makan bersama, pembacaan ratib dan ayat-ayat pilihan (al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, al-Nas, al-Baqarah ayat 284-286), serta tawar-menawar. Tradisi ini menjadi bagian integral identitas masyarakat Silau Laut dan dijalankan sebagai kewajiban kolektif, bahkan didokumentasikan dan dipublikasikan ke media sosial sebagai upaya pelestarian. Pemaknaan masyarakat terhadap tradisi *Bondang* sangat kental dengan nilai-nilai agama, di antaranya sebagai jalan meraih

keselamatan dan keberkahan, media syukur dan berbagi, wadah silaturahmi, serta syiar Islam. Pemaknaan terhadap ayat-ayat yang dibacakan merujuk pada Tafsir Ibn Katsir, dan tidak ditemukan adanya penyimpangan makna. Tradisi *Bondang* tidak sekadar ritual atau seremonial, melainkan sarat dengan makna spiritual yang mendalam. Peneliti merekomendasikan agar tradisi ini terus dilestarikan dengan tetap menjaga kemurnian ajaran Islam dan nilai-nilai Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Tradisi, *Bondang*, *Living Qur'an*, Silau Laut.



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Dalam penelitian karya Ilmiah, model transliterasi ini sangat umum digunakan. Berikut dipaparkan bentuk-bentuknya:

| Arab | Transliterasi       | Arab | Transliterasi       |
|------|---------------------|------|---------------------|
| ا    | Tidak disimbolkan   | ط    | Ṭ (titik di bawah) |
| ب    | B                   | ظ    | Ẓ (titik di bawah) |
| ت    | T                   | ع    | ‘                   |
| ث    | Th                  | غ    | Gh                  |
| ج    | J                   | ف    | F                   |
| ح    | Ḥ (titik di bawah) | ق    | Q                   |
| خ    | Kh                  | ك    | K                   |
| د    | D                   | ل    | L                   |
| ذ    | Dh                  | م    | M                   |
| ر    | R                   | ن    | N                   |
| ز    | Z                   | و    | W                   |
| س    | S                   | هـ   | H                   |
| ش    | Sy                  | ء    | ’                   |
| ص    | Ṣ (titik di bawah)  | ي    | Y                   |
| ض    | Ḍ (titik di bawah)  |      |                     |

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a contoh, حدث ditulis *ḥadatha*  
----- (kasrah) = i contoh, قيل ditulis *qīla*  
----- (dhammah) = u contoh, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة contohnya ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan waw) = aw, توحيد contohnya ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a memiliki tanda garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i terdapat simbol garis di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u terdapat simbol garis di atas)  
Misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau didapatkannya harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*.

Sementara ta' *marbūtah* mati saat dihadapkan oleh harakat sukun, transliterasinya adalah (h):

misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الاناية, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (tasydid)

Simbol Syaddah ditandai dengan (ّ) seperti huruf w terbalik. Contoh transliterasi saat ingin menulis kata

yang mengandung *syaddah* adalah (إِسْلَامِيَّة) yang ditulis *islāmiyyah*.

6. Suatu kata yang terdapat huruf maka ال transliterasinya menjadi *al*, contohnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Tanda (') berlaku jika dalam suatu kata ditemukan adanya huruf hamzah, misalnya: ملائكة dan tertulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Dalam bahasa Arab, jika hamzah di awal kata, maka tidak disimbolkan karena ia bentuknya adalah alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

### **Modifikasi**

1. Dalam pedoman transliterasi ini, jika terdapat nama seseorang yang berkebangsaan Indonesia tetap ditulis biasa tanpa transliterasi sebagaimana kata yang tertulis dalam bahasa Indonesia, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Nama-nama lainnya tetap tercantum sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia, nama Negara dan kota tercantum Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## Singkatan

|      |                                 |
|------|---------------------------------|
| SWT. | : Subhānallāhu wa ta'āla        |
| Saw. | : Shallallāhhu 'alaihi wasallam |
| w.   | : Wafat                         |
| Kec. | : Kecamatan                     |
| M.   | : Masehi                        |
| SM   | : Sebelum Masehi                |
| hlm. | : Halaman                       |
| M    | : Muhammad                      |
| a.s. | : 'Alayhi as-salam              |



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan melangitkan syukur kepada Allah yang telah memberikan segala karunianya dalam bentuk apapun yang begitu banyaknya, memberikan kesabaran dan kekuatan-Nya sehingga peneliti bisa sampai pada detik ini. Shalawat dan salam peneliti hantarkan kepada Rasulullah saw. yang telah menjadi perantara pesan-pesan Allah yang disampaikan kepada kami untuk diamalkan. Skripsi ini berjudul “Praktik Pembacaan Ayat Al-Qur'an Pada Tradisi *Bondang* (Studi *Living Qur'an* Di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Sumatera Utara)” disusun sebagai ketentuan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Proses skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya *support system* yang mendorong peneliti untuk terus semangat dalam pembuatan skripsi ini. Dengan ini, peneliti menyampaikan terimakasih semoga Allah memberikan kebaikan penuh kepada:

1. Mamak tercinta, Intan Aminah yang paling banyak peneliti ucapkan terimakasih kepada beliau, atas do'a yang tidak pernah putus dilangitkan kepada Allah untuk anak-anaknya agar menjadi sukses di dunia dan di akhirat. Peneliti mustahil bisa sampai pada tahap ini kecuali atas berkat do'a mamak yang tidak ada pembatas kepada Allah. Beliau adalah seseorang orang yang tidak pernah menuntut kesempurnaan di luar batas kemampuan anaknya, selalu memberikan pelajaran kesabaran saat hidup berjalan tidak sesuai kehendak. Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan peneliti dan terimakasih telah menjadi tempat pulang terbaik, banyaknya peneliti bertemu dengan orang-orang nyatanya hanya mamak yang selalu menerima dan memaklumi segala kekuranganku.
2. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ayah tersayang, Raja Siregar. Seseorang yang diam - diam selalu mengkhawatirkan keadaan keluarganya, seseorang yang bersusah payah panas terik mengais rezeki tanpa mengeluh sedikitpun di depan anak-anaknya, selalu mengusahakan segala

yang terbaik untuk keluarga. Atas do'a dan berkat yang peneliti dapat dari Ayah membuat peneliti bisa sampai pada tahap ini. Ayah memang bukanlah seseorang yang memiliki gelar yang tinggi namun sederhana apapun dia, dia sangatlah berharga di hidup peneliti.

3. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada paman Hasan dan seluruh keluarga yang juga selalu mendukung peneliti baik dalam moral dan moril yang selalu menginginkan yang terbaik bagi peneliti, selalu jadi *support system* terbaik disaat sulitnya menapaki dunia-dunia yang penuh dengan permasalahan-permasalahan, selalu menerima peneliti apapun keadaannya. Peneliti mengucapkan terima kasih telah menjadikan peneliti setabah saat ini.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor, Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag yang menjabat sebagai Wakil Dekan I, Bapak Dr. Firdaus, M.Hum, M.Si sebagai Wakil Dekan II dan Abi Dr. Mawardi, S.Th.I, M.A. Selaku Dekan bagian kemahasiswaan dan Kelembagaan serta kepada semua staf karyawan dan karyawanati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian ini.
5. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan dorongan meski bukan pembimbing SK dari peneliti, memberikan arahan penuh kepada peneliti. Tak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. sebagai operator program

studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini serta semua dosen, staf ahli program studi IAT, staf administrasi, dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sudah dengan baik hati membantu peneliti dalam mempermudah segala urusan yang berkaitan dengan kelancaran penyusunan skripsi ini.

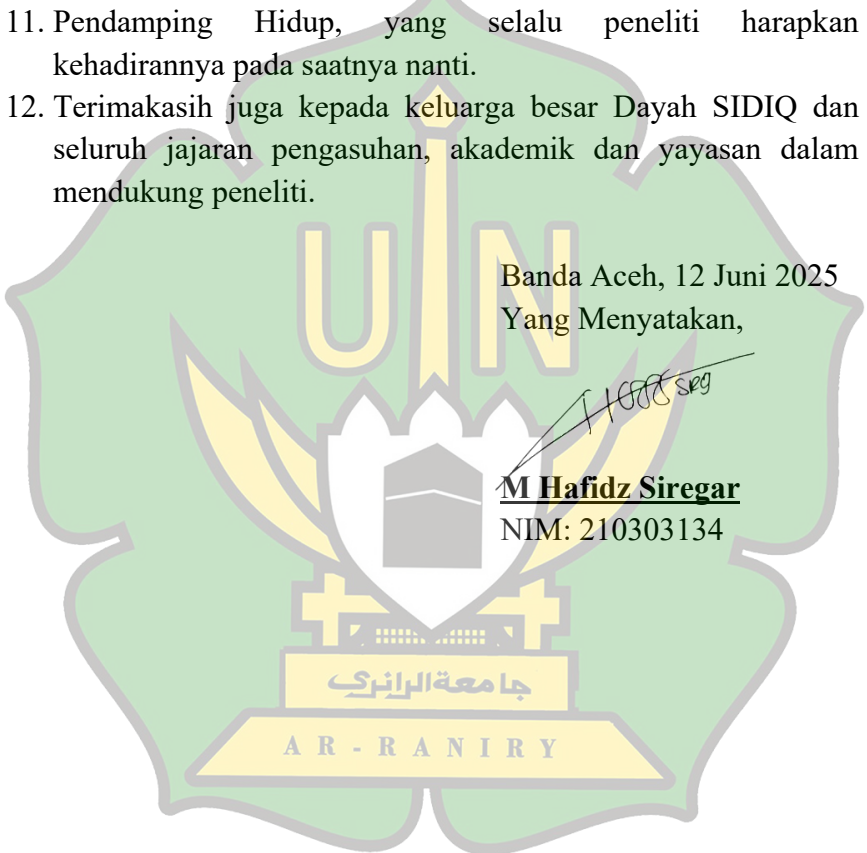
6. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum atas perannya sebagai pembimbing akademik yang senantiasa memberikan perhatian, bantuan, dan arahan kepada peneliti setiap semester.
7. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Fauzi. S.Ag., Lc., MA, pembimbing utama, yang senantiasa meluangkan waktu dan bersedia memberikan arahan, nasihat, dan wawasan. Dorongan dan inspirasi yang diterima sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini. Peneliti sangat menghargai waktu, tenaga, dan komitmen yang telah dicurahkan.
8. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurullah, S.TH., MA. sebagai dosen pembimbing II, yang selalu siap memberikan bimbingan, nasehat, pengetahuan, serta dorongan dan motivasi kepada peneliti. Peneliti sangat menghargai waktu, pemikiran, dan tenaga yang telah dicurahkan oleh beliau, yang telah memudahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Peneliti sampaikan terima kasih kepada kawan-kawan seperjuangan Keluarga Besar IAT 2021, HMP IAT periode 2022-2023, SEMA – FUF periode 2023-2024 dan DEMA 2024-202, yang telah menemani peneliti dalam menjalankan proses sebagai mahasiswa.
10. Kader organisasi mahasiswa Islam tertua dan terbesar di Indonesia, yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) khususnya Komisariat KOMFUSHU, yang senantiasa

berdiskusi dan berjuang bersama, sehingga membuat peneliti semakin memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk menambah khazanah keilmuan. Semoga tujuan HMI, yakni “Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernaafaskan Islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil, makmur yang diridhai Allah Swt,” selalu kita pegang dalam benak kita, hingga tercapai tujuan tersebut. YAKUSA. *Aamiin*.

11. Pendamping Hidup, yang selalu peneliti harapkan kehadirannya pada saatnya nanti.
12. Terimakasih juga kepada keluarga besar Dayah SIDIQ dan seluruh jajaran pengasuhan, akademik dan yayasan dalam mendukung peneliti.

Banda Aceh, 12 Juni 2025  
Yang Menyatakan,

  
**M Hafidz Siregar**  
NIM: 210303134



## DAFTAR ISI

|                                                         |               |
|---------------------------------------------------------|---------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                               | i             |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....                      | ii            |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....                         | iii           |
| ABSTRAK.....                                            | iv            |
| PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....                | vi            |
| KATA PENGANTAR.....                                     | x             |
| DAFTAR ISI.....                                         | xiv           |
| DAFTAR TABEL.....                                       | xvii          |
| DAFTAR GAMBAR.....                                      | xviii         |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                   | xix           |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                       | <br><b>1</b>  |
| <b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>                   | <b>1</b>      |
| <b>B. Rumusan Masalah .....</b>                         | <b>6</b>      |
| <b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>           | <b>6</b>      |
| <b>D. Definisi Operasional .....</b>                    | <b>6</b>      |
| <br><b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>               | <br><b>9</b>  |
| <b>A. Kajian Pustaka.....</b>                           | <b>9</b>      |
| <b>B. Kerangka Teori.....</b>                           | <b>15</b>     |
| 1. Tradisi ('Urf) .....                                 | 15            |
| 2. Tradisi <i>Bondang</i> .....                         | 18            |
| 3. <i>Living Qur'an</i> .....                           | 21            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <br><b>31</b> |
| <b>A. Jenis Penelitian .....</b>                        | <b>31</b>     |
| <b>B. Lokasi Penelitian.....</b>                        | <b>32</b>     |
| <b>C. Informan Penelitian.....</b>                      | <b>32</b>     |
| <b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>                 | <b>34</b>     |
| <b>E. Teknik Analisa Data .....</b>                     | <b>36</b>     |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <br><b>39</b> |
| <b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>         | <b>39</b>     |
| 1. Letak Geografis dan Kondisi Demografis               |               |

|                                                                                                      |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Kecamatan Silau Laut.....                                                                            | 39        |
| 2. Sejarah Kecamatan Silau Laut.....                                                                 | 41        |
| <b>B. Pelaksanaan Tradisi <i>Bondang</i> Di Desa Silau</b>                                           |           |
| <b>Lama Kecamatan Silau Laut .....</b>                                                               | <b>42</b> |
| 1. Sejarah pelaksanaan Tradisi <i>Bondang</i> .....                                                  | 42        |
| 2. Persiapan dan perlengkapan tradisi <i>Bondang</i> .....                                           | 45        |
| 3. Praktik tradisi <i>Bondang</i> .....                                                              | 48        |
| 4. Upaya dan keterlibatan masyarakat menjaga tradisi <i>Bondang</i> .....                            | 51        |
| <b>C. Pemaknaan Tradisi <i>Bondang</i> di Desa Silau</b>                                             |           |
| <b>Lama Kecamatan Silau Laut .....</b>                                                               | <b>54</b> |
| 1. Pemaknaan masyarakat terhadap Tradisi <i>Bondang</i> ..                                           | 54        |
| 2. Pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada Tradisi <i>Bondang</i> .... | 60        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>                                                                          | <b>72</b> |
| <b>A. KESIMPULAN .....</b>                                                                           | <b>72</b> |
| <b>B. SARAN .....</b>                                                                                | <b>74</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                          | <b>75</b> |
| <b>INTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN.....</b>                                                            | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA .....</b>                                                          | <b>86</b> |
| <b>LAMPIRAN DOKUMENTASI PELAKSANAAN TRADISI <i>BONDANG</i> .....</b>                                 | <b>90</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                                                                     | <b>93</b> |

## DAFTAR TABEL

**Tabel. 3.1 : Informan Penelitian .....33**

**Tabel 4.1 : Luas desa di Kecamatan Silau Laut 2023 .....40**



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                              |           |
|------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Gambar 4.1 : Peta Kecamatan Silau Laut .....</b>                          | <b>39</b> |
| <b>Gambar 4.2 : Diagram Luas desa di Kecamatan Silau Laut<br/>2023 .....</b> | <b>40</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 : Instrumen Wawancara.....                             | 80 |
| Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara .....                          | 86 |
| Lampiran 3 : Dokumentasi Pelaksanaan Tradisi <i>Bondang</i> ..... | 90 |
| Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup.....                            | 93 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dipandang sebagai kitab suci oleh umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi seluruh manusia, serta menawarkan solusi dan aturan terhadap konflik serta persoalan yang ada. Menurut pandangan umat Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai teks suci *manhaj al-hidāyah*. Cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan tanggapan pun sangat beragam. Terdapat beragam pendekatan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, berawal dari yang berfokus pada pemahaman dan penjelajahan maknanya sampai sekadar membacanya sebagai bagian dari praktik seremonial. Al-Qur'an memposisikan dirinya sebagai sumber petunjuk bagi semua orang.<sup>1</sup>

Prinsip-prinsip Islam dapat dianggap kuat apabila telah terjalin erat dengan adat istiadat dan praktik masyarakat Islam. Adat istiadat dan unsur-unsur budaya memainkan peran penting dalam penyebaran Islam yang berkelanjutan, dan sangat penting bahwa aspek-aspek ini selaras dengan ajaran-ajaran Islam karena mereka membentuk hakikat masyarakat. Mengubah tradisi-tradisi ini menimbulkan tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, merupakan pendekatan yang salah jika melihat tradisi dan praktik budaya sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran.<sup>2</sup>

Sebaliknya, dalam komunitas Islam, sering kali ada persepsi tentang adanya kesenjangan antara praktik konvensional, Islam, dan ajaran Al-Qur'an. Pembahasan seputar tradisi ini tetap menjadi topik perdebatan, khususnya terkait masalah hukum dan menjelaskan mengenai itu sejalan dengan ketentuan Al-Qur'an. Peran tradisi ini ditentukan oleh peraturan mu'âmalah (*aḥkām*

---

<sup>1</sup> M. Mansyur .“*Metodelogi Penelitian Living Quran dan Hadis*”, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

<sup>2</sup> M Afnan Chafidh dan A Ma'ruf Asrori, “*Tradisi Islam Panduan Prosesi Kelahiran Perkawinan-Kematian*” (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 5.

'*amaliyyah*'), yang wajib dikategorikan antar konstanta yang ditetapkan (*thawābit/qath'iyyāt*) dan hasil interpretasi kaidah ilmiah (*ijtihādī*).<sup>3</sup> Menjadi jelas bahwa jika tradisi berkaitan dengan mutaghayyirāt, ada potensi untuk transformasi, yang memungkinkan berbagai interpretasi mengenai status tradisi tersebut. Peran adat dipahami melalui sudut pandang dalil (*naṣh*) dengan menelaah konteks dan kebutuhan spesifik masyarakat, serta mengutamakan pencapaian kebaikan bersama (*maṣlaḥah*). Hal ini selaras dengan prinsip "*Lā yunkaru taghayyur al-ahkām bi taghayyur al-a'zminah wa al-amkinah wa al-aḥwāl*" (Penyesuaian kaidah muncul sebab adanya pergeseran waktu, tempat, dan kondisi masyarakat).<sup>4</sup> Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah mengutarakan prinsip ini secara lebih menyeluruh. Ia menegaskan:

تَغْيِيرُ الْفَتَاوَى وَاخْتِلَافُهَا يَعْتَمِدُ عَلَى تَغْيِيرِ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ وَالْحَوَافِرِ وَالْعَادَاتِ  
وَالْتَقَالِيدِ وَالظُّرُوفِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ.

“Perubahan patwa dan pembedanya didasari pergantian zaman, tempat, motivasi, adat istiadat (tradisi) dan kondisi sosial.”<sup>5</sup>

Yusuf al-Qardhawi menyebutkan bahwa ketika Islam muncul, berbagai adat dan tradisi sudah ada di masyarakat. Islam mengakui aspek-aspek positif dari adat-istiadat ini sambil menyelaraskannya dengan prinsip-prinsip Syariah, yang juga menolak tradisi-tradisi yang bertentangan dengan hukum Islam. Sebaliknya, beberapa adat direformasi dan disesuaikan agar lebih selaras dengan tujuan dan arahan Islam. Lebih jauh, banyak aspek

---

<sup>3</sup> Afifuddin Muhajir, “*Islam Nusantara dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*” (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 61.

<sup>4</sup> Subhi Mahmassani, “*Falsafah al-Tasyri’ fi al-Islam*” (Beirut: Dar al-‘Ilm li Almalayiin, cet. V, 1967), hlm. 220-223.

<sup>5</sup> Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyah, “*I’lam al Muwaqqi’in ‘an Rabb al-‘Alamin*”, (Kairo: Mathba’ah al-Muniriyyah vol.III), hlm. 1.

yang tetap tidak tersentuh oleh Syariah dalam hal reformasi yang ketat dan eksplisit, yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam ranah *al-'urf al-ṣhahīh*, atau praktik-praktik yang bermanfaat. Di sinilah *'urf* menguraikan prinsip-prinsip yang mengaturnya, mengklarifikasi batasan-batasan dan hal-hal spesifiknya.<sup>6</sup>

Dalam perjalanan mengintegrasikan praktik budaya Islam dan melestarikan adat istiadat Islam, Al-Qur'an memegang peranan penting dan dimanfaatkan untuk berbagai fungsi dalam siklus kehidupan masyarakat. Beberapa fungsinya antara lain sebagai bacaan dalam salat, pembuatan *jimat*, dan sebagai elemen dekoratif pada dinding. Selain itu, Al-Qur'an sering dibacakan dan disampaikan di tempat peribadatan, lembaga pendidikan Islam, dan tempat tinggal. Melantunkan rangkaian ayat terdapat di Al-Qur'an juga biasa dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti arisan, festival panen, dan festival pertanian, khususnya di Desa Silo Lama, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, terdapat berbagai tradisi dan ritual doa serta berbagai cara mempelajari Al-Qur'an dan menerapkannya dalam aktivitas kehidupan.

Desa Silo Lama, yang terletak di Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam doa bersama dan interaksi keseharian masyarakatnya. Al-Quran secara khusus dibacakan selama tradisi *Bondang*, di mana surah tertentu dipilih sebagai doa dan bacaan, yang diyakini dapat melindungi tanaman, meningkatkan kesuburan, dan meningkatkan rasa syukur atas panen. Di desa ini, pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama, dengan penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi dan pelaku usaha pertanian lainnya.

Masyarakat Silau Laut dikenal karena komitmen keagamaannya yang mendalam, terkait erat dengan tradisi *Bondang* yang diprakarsai oleh Tuan Syekh Abdurrahman Silau (Syekh Silau Laut). Ia adalah tokoh besar dalam memajukan ajaran Islam dan mendorong pertumbuhan di wilayah tersebut, terutama dimulai dari

---

<sup>6</sup> Yusuf Al-Qardhawi, "*Keluasan dan Keluwesan Hukum Islam*", (Semarang: Bina Utama, 1993), hlm. 19.

Silau Laut dan meluas ke Desa Silo Lama, Kabupaten Asahan.

Tradisi *Bondang* merupakan istilah Melayu untuk tanah. Kegiatan tradisi *Bondang* ini dilaksanakan warga perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT terkait melimpahnya hasil panen padi serta permintaan doa untuk seluruh warga dilindungi dari beragam penyakit dan bahaya. Agar tanaman yang menjadi salah satu hasil jerih payah warga. Ketika mengais rezeki mampu tumbuh optimal serta terlindungi dari serangan hama dan berbagai penyakit tanaman lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini diawali dengan penyembelihan ayam yang dibawa oleh setiap warga dari hutan terlarang yang berada di belakang Masjid Tuan Syekh Silau Laut. Ayam-ayam tersebut kemudian diolah oleh orang-orang yang ahli dalam tata cara penyembelihan secara Islam. Setelah ayam-ayam tersebut siap diolah, warga membawa pulang ayam-ayam tersebut untuk dimasak. Selanjutnya, warga berkumpul di tempat yang telah ditentukan untuk membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhlâs, surat al-Falaq, surat al-Nas, dan surat al-Baqarah ayat 284-286, serta melakukan tahlil dan doa bersama, ditutup dengan hidangan bersama yang disajikan oleh masing-masing rumah tangga. Tujuan kegiatan ini bukan hanya untuk mempererat persaudaraan, tetapi juga sebagai sarana permohonan agar hasil panen melimpah dan terhindar dari hama serta gangguan lainnya.<sup>7</sup> Kegiatan ini mengisyaratkan bahwa adanya kegiatan *Living Qur'an* di masyarakat Kecamatan Silau Laut.

Perbedaan utama antara tempat ini dan daerah lain terletak pada keunikan adat istiadatnya, karena Indonesia merupakan rumah bagi beragam tradisi dalam masyarakatnya. Adapun pada masyarakat Desa Silo Lama dalam melakukan tradisi *Bondang*, masyarakat memahami bahwa seluruh makhluk Allah mempunyai peran di dunia baik manusia, hewan dan bangsa jin, dengan di

---

<sup>7</sup> Kiki R, Rubino, dan Mailin. "Pesan Komunikasi Islam dalam Tradisi *Bondang* dan Implikasinya terhadap Keagamaan Masyarakat Muslim di Kabupaten Asahan.", dalam jurnal *PERSPEKTIF* Vol 11. Nomor 4 (2022): hlm. 1586.

adanya tradisi *Bondang* tersebut di dalam hutan larangan di desa setempat dan melalui adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang dipakai sebagai bacaan pada media pelaksanaannya.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan ritual kebudayaan seharusnya dilaksanakan tanpa meninggalkan asas-asas kepercayaan ajaran Islam dan nilai-nilai Al-Qur'an. Kebudayaan merupakan warisan yang perlu dijunjung tinggi, dan agama merupakan unsur hakiki yang harus diutamakan, akan tetapi ditemukan pemahaman di masyarakat yang hanya memaknai tradisi ini sebagai kegiatan rutinitas dan kemeriahan tanpa adanya memahami konteks *Living Qur'an* di dalamnya. Sebab itu penelitian terkait prosesi pelaksanaan, latar belakang, pelaksanaan tradisi *Bondang* dan pemaknaan terhadap tradisi *Bondang* tersebut menjadi penting untuk dikaji.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian ilmiah berbentuk skripsi mengenai tradisi *Bondang* yang ditemukan transformasi makna dalam konteks pelaksanaan tradisi dan hubungannya dengan *Living Qur'an* pada masyarakat serta pengetahuan masyarakat pada *Living Qur'an*. Sebelumnya sudah ada penelitian terkait tradisi ini, tetapi dalam berbagai pembahasan yang berfokus pada prosesi pelaksanaan tradisi *Bondang*.

Pembeda dari kajian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Living Qur'an* sebagai fokus penelitian sehingga pada aspek inilah kebaruan penelitian terlihat. Maka peneliti berkeinginan untuk menelaah lebih tajam hal tersebut yang peneliti hadirkan dalam sebuah judul **"Praktik Pembacaan Ayat Al- Qur'an pada Tradisi *Bondang* di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Sumatera Utara"**.

---

<sup>8</sup> Kiki R, Rubino, dan Mailin. "Pesan Komunikasi Islam dalam Tradisi *Bondang* dan Implikasinya terhadap Keagamaan Masyarakat Muslim di Kabupaten Asahan." ....., hlm. 1586.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Bondang* di Kecamatan Silau Laut Kecamatan Silo Lama Kabupaten Asahan Sumatera Utara?
2. Bagaimana pemaknaan tradisi *Bondang* di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan Sumatera Utara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Bondang* di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan Sumatera Utara dan hubungannya dengan *Living Qur'an*.
2. Untuk mengetahui Pemaknaan tradisi *Bondang* di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan Sumatera Utara dan hubungannya dengan *Living Qur'an*.

Terdapat manfaat yang diharapkan penelitian ini:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diniatkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan aset intelektual yang memadukan aspek penerapan Al-Qur'an dengan adat istiadat daerah.

2. Secara praktis

Hasil kajian ini diniatkan mampu menjadi masukan dalam membentuk tradisi-tradisi lokal yang memiliki kaitan kuat dengan ajaran kitab suci Al-Qur'an.

## **D. Definisi Operasional**

1. Praktik

KBBI menegaskan Praktik teori adalah konsep atau prinsip yang menjelaskan suatu hal, sedangkan praktik adalah penerapan nyata dari teori tersebut. Praktik melibatkan kegiatan yang didominasi oleh sikap tertentu, walaupun sikap itu belum tentu selalu

berujung pada tindakan.<sup>9</sup>

## 2. Tradisi (*'urf*)

Tradisi, yang berasal dari kata Latin *traditio* diwariskan, merujuk pada adat istiadat atau praktik yang telah diikuti dalam jangka waktu lama dan telah menjadi kesatuan dari gaya hidup suatu kelompok tertentu. Kelompok ini sering kali memiliki kesamaan kebangsaan, budaya, era, atau kepercayaan.<sup>10</sup> Tradisi menimbulkan tantangan, khususnya terkait pembentukannya. Konsep tradisi mencakup informasi, kepercayaan, adat istiadat, dan praktik yang dipandang menjadi kearifan yang diwariskan antar generasi, termasuk metode berbagi kepercayaan dan perilaku.<sup>11</sup> Terkait ini sesungguhnya bersumber dari Bahasa Arab *'adat* (bentuk jamak dari *'adah*) diartikan kebiasaan dan dinilai bersinonim dengan *'urf*, sesuatu yang diketahui atau diperoleh secara umum.

Dari segi legitimasinya, adat atau *'urf* dapat dikategorikan menjadi dua jenis. Jenis pertama dikenal sebagai *'urf Sahih*, yang merujuk pada praktik-praktik yang positif, diterima secara luas dalam suatu komunitas, dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, etika, atau norma-norma budaya yang dihormati. Misalnya, ritual-ritual yang terkait dengan kematian, yang dikenal sebagai tahlilan, yang dilaksanakan selama tiga hingga tujuh hari, masih lazim di kehidupan masyarakat Indonesia. Tak hanya itu, perayaan untuk memperingati kelahiran (*maulud*) Nabi Muhammad SAW dan adat yang terkait dengan tanda tujuh bulan kehamilan juga penting. Adat terakhir ini khususnya lazim di wilayah Sumatera, yang melambangkan perayaan calon ibu yang mencapai tujuh bulan kehamilan.

*Kedua*, *'urf Fāsid*, adat kebiasaan yang tidak benarkan, merujuk pada praktik yang menjadi hal yang lumrah seiring

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hlm. 221.

<sup>10</sup> Ensiklopedi Islam, Jilid 1 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), hlm.21.

<sup>11</sup> Muhaimin AG, "*Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*", Terjemahan. Suganda, (Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 2001), hlm.11.

berjalannya waktu dan mengakibatkan tindakan yang dilarang oleh Allah, serta bertentangan dengan prinsip agama, peraturan hukum, dan perilaku yang pantas. Contohnya adalah menawarkan hiburan kepada wanita yang mengabaikan martabat dan kesopanan mereka selama pertemuan atau acara sosial, atau perjanjian komersial yang melibatkan pinjaman berbasis bunga.

### 3. *Bondang*

*Bondang* dalam bahasa Melayu yang berarti tanah. Tradisi *Bondang* ini dilakukan oleh warga masyarakat sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas panen padi yang banyak dan untuk memohon perlindungan dari berbagai penyakit dan ancaman. Selain itu, tradisi ini juga merupakan permohonan untuk kesejahteraan usaha pertanian, memastikan bahwa tanaman tumbuh subur dan terlindungi dari serangga dan penyakit. Proses ini biasanya dimulai dengan setiap warga desa membawa ayam ke lokasi yang ditentukan, di mana orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang metode penyembelihan ayam yang benar menurut Islam akan melakukan tugas tersebut. Setelah ayam diolah, warga membawanya pulang untuk dimasak. Setelah itu, masyarakat berkumpul di lokasi tersebut untuk membaca *takhtim*, tahlil, dan doa, sambil berbagi makanan yang terdiri dari ayam yang disiapkan oleh masing-masing warga. Acara ini juga berfungsi untuk memperkuat ikatan masyarakat dan untuk bersama-sama memohon panen yang melimpah sambil berusaha mengusir hama dan ancaman lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Edy Suhartono. “Tradisi *Bondang* dan Tantangan Globalisasi: Studi Kasus di Desa Silo Lama, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara”. Dalam *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*. Vol. 1, No. 2, (2005). hlm. 103.